

BAB I

PENDAHULUAN

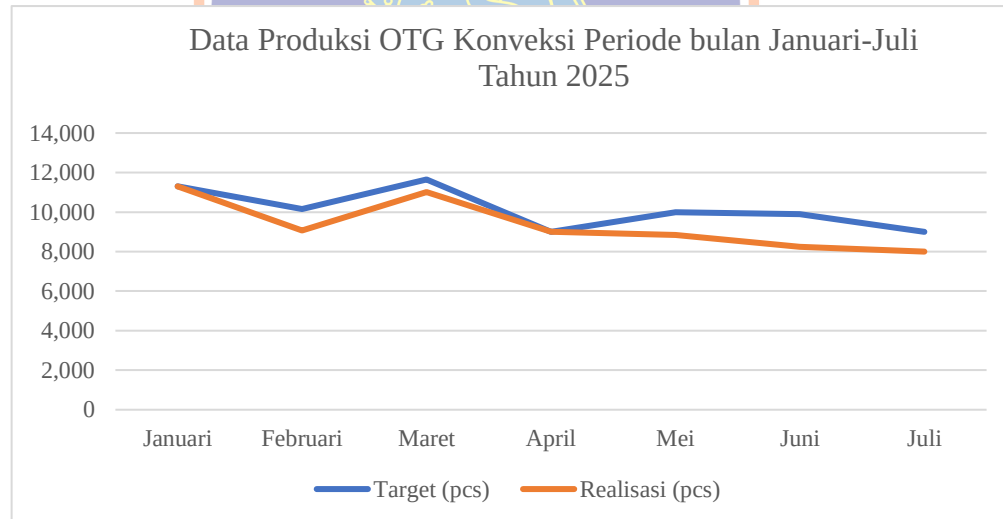
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Industri konveksi merupakan salah satu sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki peran cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dalam mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan karena jumlah sektor UMKM yang besar sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan. Kementerian Koordinator bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2024 menerangkan bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi penopang perekonomian nasional karena mencakup sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60,51%, dan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja.

Industri konveksi menjadi salah satu sektor UMKM yang berkembang cukup pesat. Industri konveksi ini bergerak pada bidang produksi pakaian jadi dalam skala kecil hingga menengah dan menjadi salah satu bentuk usaha yang kreatif yang menyerap banyak tenaga kerja lokal. Produk konveksi cenderung lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kebutuhan pribadi, instansi, maupun perusahaan. Seseorang yang berkecimpung pada industri konveksi ini harus mempunyai kreativitas yang tinggi karena industri ini berkaitan erat dengan seni karya maka tenaga kerja harus memiliki kemampuan dalam desain

yang sesuai dengan permintaan konsumen serta mampu melakukan produksi dengan fleksibel. Maka hal ini menjadikan industri konveksi menjadi salah satu sektor usaha yang menjanjikan dan terus tumbuh, termasuk di daerah Bali. Penelitian ini menjadikan salah satu konveksi sebagai objek dari penelitian ini.

On The Grow Up Konveksi (OTG Konveksi) merupakan salah satu konveksi yang berlokasi pada jalan Seriwijaya II no 7, Banjar Pande, Tabanan, Bali. *On The grow Up* konveksi ini telah berdiri sejak tahun 2016. *On The Grow Up* konveksi memproduksi berbagai jenis pakaian diantaranya yaitu baju kaos, baju polo, jaket, dan boxer. Adapun alur dari proses produksi pada konveksi ini yang dimulai dari pemilihan bahan, pembuatan desain, pemotongan, penyablonan, penjahitan, hingga pengemasan. Alur produksi yang terorganisir ini tentu saja dapat memperlancar para karyawan dalam pemenuhan pesanan yang tidak sedikit.



Sumber : *On The Grow Up* Konveksi

Gambar 1. 1

Data Produksi *On The Grow Up* Konveksi Tahun 2025

Berdasarkan data produksi *On The Grow Up* pada gambar 1.1 menyatakan bahwa pada periode bulan Januari hingga Juli 2025, terdapat kecenderungan realisasi produksi yang tidak konsisten dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari, realisasi produksi mencapai 100% yang berarti hasil produksi mampu mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan. Pada bulan Februari, persentase pencapaian menurun menjadi sekitar 90,0% yang mengindikasikan bahwa realisasi produksi mulai tidak mampu memenuhi target. Pada bulan Maret, meskipun target produksi mengalami peningkatan dan merupakan target tertinggi selama periode tersebut, realisasi produksi masih mencapai sekitar 95,7%, sehingga dapat dikatakan relatif mendekati target yang ditetapkan. Pada bulan April, persentase pencapaian berada pada kisaran 97,8% yang menunjukkan bahwa realisasi produksi hampir memenuhi target. Akan tetapi, pada bulan-bulan berikutnya terjadi penurunan yang lebih signifikan. Pada bulan Mei, persentase pencapaian turun menjadi sekitar 87,0%, kemudian kembali menurun pada bulan Juni hingga mencapai sekitar 81,6% yang merupakan persentase terendah pada periode bulan Januari-Juli 2025. Pada bulan Juli, persentase pencapaian sedikit membaik menjadi sekitar 88,9%, namun masih belum mampu mencapai target produksi.

Produktivitas kerja merupakan parameter yang dapat digunakan untuk mengontrol jumlah dan keluaran input atau kesepakatan yang dihasilkan perusahaan tentang aktivitas karyawan per unit waktu (Tambunan dkk., 2021). Produktivitas kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan perusahaan konveksi, mengingat tingginya tuntutan ketepatan waktu dan kualitas produk dalam industri garmen. Produktivitas kerja yang baik tidak ditunjukkan oleh banyaknya jumlah produk yang dihasilkan, namun juga oleh

kualitas hasil kerja serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Karyawan divisi produksi *On The Grow Up* Konveksi idealnya dapat memproduksi produk hingga 400 pcs per hari. Namun, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan karyawan divisi produksi tidak bisa mencapai produksi idealnya. Produktivitas kerja dapat dilihat dari segi kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu. Kualitas kerja karyawan divisi produksi *On The Grow Up* konveksi, masih sering ditemukan hasil produksi yang mengalami *reject*. Pada proses jarit, karyawan masih melakukan kelalaian berupa jahitan yang terlewat, tidak rapi, serta terdapat bagian pakaian yang masih bolong. Selain itu, pada proses sablon karyawan masih menghasilkan hasil sablon yang tidak rapi. Pada proses pengecekan produk, bagian *quality control* masih belum optimal, yang dimana masih sering melewatkan produk yang *reject* sehingga kelalaian tersebut menyebabkan produk yang seharusnya dinyatakan *reject* terlewat hingga akhirnya sampai ke tangan pelanggan. Kondisi tersebut berdampak pada kuantitas kerja, karena perusahaan harus melakukan pengulangan produksi dan perbaikan produk untuk mengganti barang yang tidak sesuai dengan standar. Selain itu, kondisi tersebut juga memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian pesanan, karena waktu produksi yang seharusnya digunakan untuk memenuhi pesanan baru harus dialihkan untuk menangani komplain dan memperbaiki produk yang bermasalah. Pada Fenomena produktivitas kerja yang terjadi dalam proses produksi menunjukkan adanya faktor – faktor yang dapat memengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam proses produksi. Menurut Sarini & Suarmanayasa (2024) menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi produktivitas

kerja diantaranya yaitu lingkungan kerja, kompetensi, kompensasi, usia, motivasi, rekrutmen, pelatihan, etos kerja, pengawasan, dan beban kerja. Namun, dalam penelitian ini berpusat pada faktor lingkungan kerja dan kompetensi.

Menurut Herlinda dkk. (2021) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu di sekitar pegawai yang dapat mempengaruhi dirinya untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Menurut Dunggio dkk. (2021) menemukan bahwa lingkungan kerja yang baik dan nyaman memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Lingkungan kerja sangat perlu diperhatikan, karena lingkungan kerja dapat mempengaruhi bagaimana kinerja dari karyawan pada perusahaan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu karyawan divisi produksi, jika dilihat dari aspek suasana kerja, lokasi konveksi ini berada jauh dari keramaian sehingga tingkat kebisingan dari lingkungan sekitar relatif rendah. Meskipun dalam proses produksi terdapat penggunaan mesin yang menimbulkan suara, suara tersebut masih berada dalam batas wajar dan tidak mengganggu konsentrasi karyawan dalam menjalankan tugas yang diberikan. Penerangan pada area produksi sudah memadai, sehingga tidak menjadi hambatan karyawan pada saat produksi dan kecil kemungkinan kesalahan karyawan pada saat produksi. Hubungan antar rekan kerja satu dengan lainnya sudah harmonis dan hubungan antar rekan kerja dengan atasan juga sangat baik. Dilihat dari segi fasilitas, perusahaan sudah menyediakan fasilitas kerja yang lengkap dan memadai seperti mesin jahit dan mesin sablon sebagai sarana produksi.

Secara garis besar lingkungan kerja pada *On The Grow Up* konveksi ini sudah memadai tetapi produktivitas kerja pada divisi produksi masih terdapat ketidakstabilan dalam mencapai targetnya. Faktor penting yang harus diperhatikan

perusahaan dalam upaya meningkatkan produktivitas karyawan adalah kenyamanan lingkungan kerja (Kumbadewi dkk., 2021). Lingkungan kerja memiliki pengaruh secara langsung terhadap produktivitas kerja karyawan. Jika lingkungan kerja organisasi atau perusahaan nyaman, aman, dan memadai maka otomatis karyawan akan semangat untuk bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Indriyati (2022) lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang menyangkut segi fisik dan segi psikis secara langsung atau tidak langsung yang akan berpengaruh terhadap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Secara teoritis, lingkungan kerja yang sehat aman, dan nyaman semestinya dapat memberikan dampak yang baik terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amuntai dkk. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Pendapat sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Saragih (2023) yang menyatakan lingkungan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas karyawan. Namun pendapat lain yang disampaikan oleh Susmika dkk. (2022) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Pengaruh lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan yaitu kompetensi. Surianto (2021) menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Adapun syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh karyawan pada divisi produksi pada *On The Grow Up* konveksi ini yaitu

lulusan minimal SMK Tata Busana, desain mode dan di bidang yang relevan, memiliki pengalaman kerja di bidang produksi minimal satu tahun, serta menunjukkan sikap teliti, cepat, dan disiplin. Berdasarkan kriteria tersebut, secara umum karyawan *On The Grow Up* Konveksi telah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan perusahaan, baik dari segi pendidikan, pengalaman, maupun keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam proses produksi. Namun, realita menunjukkan bahwa meskipun kompetensi karyawan tergolong sesuai, produktivitas kerja justru cenderung menurun pada periode tertentu. Hal ini menimbulkan adanya *gap* antara kompetensi yang dimiliki karyawan dengan hasil produktivitas yang diharapkan.

Kompetensi karyawan yang sudah berkompeten dalam bidangnya semestinya dapat memberikan kinerja yang produktif karena sudah ahli pada bidangnya. Pendapat ini didasari oleh pendapat dari Eksan & Dharmawan (2020) menyatakan bahwa kompetensi kerja mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan tugas-tugasnya yang membutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang berpegangan pada kriteria yang telah ditetapkan. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutarman dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Saragih (2023) yang menyatakan kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas karyawan. Pendapat lain yang disampaikan dari penelitian oleh Jannah & Nabila (2023) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Berdasarkan uraian fenomena dan empiris yang ada mengenai pengaruh lingkungan kerja dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi

produksi *On The Grow Up* Konveksi yang sudah dipaparkan tersebut menjadi penting untuk dilakukan dan menarik untuk diteliti kembali, mengingat hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda dalam penelitiannya.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Produktivitas kerja karyawan divisi produksi *On The Grow Up* konveksi masih belum optimal yang dapat dilihat pada permasalahan yang dihadapi yaitu tidak tercapainya target yang telah ditetapkan oleh *On The Grow Up* konveksi.
2. Lingkungan kerja dan kompetensi karyawan sudah memadai dan baik, namun produktivitas kerja karyawan masih tidak stabil.
3. Adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan inkonsisten hasil penelitian.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini hanya difokuskan pada hal-hal berikut.

1. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari 3 (tiga) variable, yaitu lingkungan kerja dan kompetensi sebagai variabel bebas, dan produktivitas kerja sebagai variabel terikat.

2. Penelitian ini dilakukan pada *On The Grow Up* Konveksi dengan subjek penelitian karyawan divisi produksi *On The Grow Up* Konveksi.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan divisi produksi *On The Grow Up* Konveksi?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan divisi produksi *On The Grow Up* Konveksi?
3. Apakah lingkungan kerja dan kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan divisi produksi *On The Grow Up* Konveksi?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan divisi produksi pada *On The Grow Up* Konveksi
2. Menguji pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi produksi pada *On The Grow Up* Konveksi

3. Menguji pengaruh lingkungan kerja, dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi produksi pada *On The Grow Up* konveksi.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia terutama yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan kerja, dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pihak-pihak terkait yang berkepentingan dan berkaitan dengan lingkungan kerja dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi produksi *On The Grow Up* Konveksi.